

PROSES DAN TEKNIK SUPERVISI GURU HALAQOH DI TAUD AL KAUTSAR GRABAG MAGELANG

Meti Fatimah¹, Dwi Listiani²

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta^{1,2}

metifatimah@dosen.iimsurakarta.ac.id¹, fazaummu18@gmail.com²

ABSTRAK

Setiap pejabat pendidikan memerlukan pengawasan atau atasan yang bertanggung jawab dalam timbulnya efektifitas pendidikan. Pengawasan pendidik merupakan alat untuk membantu guru melakukan pekerjaan yang lebih efektif. Berbagai teknik bisa dilakukan oleh supervisor dalam membantu master menaikkan pengajaran. Baik secara kelompok, maupun secara langsung tatap muka atau tanpa tatap muka. Dalam upaya peningkatan sekolah, kepala sekolah sebagai pengawas dapat menggunakan berbagai teknik atau metode kehebatan pendidikan. Pengawasan bisa saja dilakukan dengan banyak cara, tujuannya agar apa yang diharapkan ahli. Artikel ini dibuat karena setiap mendidik program memerlukan supervisor dan supervisor bertanggung jawab bagi munculnya pendidikan yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kata Kunci: Pengawasan, Proses, Teknik.

ABSTRACT

Every education official needs supervision or superiors who are responsible for creating educational effectiveness. Educator supervision is a tool to help teachers do more effective work. Various techniques can be used by supervisors to help masters improve teaching. Either in groups, or directly face to face or without face to face. In efforts to improve schools, school principals as supervisors can use various techniques or methods of educational excellence. Supervision can be carried out in many ways, the goal is to achieve what the expert expects. This article was created because every educational program requires a supervisor and the supervisor is responsible for providing education that is in accordance with what has been planned.

Keywords: Supervision, Process, Engineering.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu proses Pendidikan dalam pembentukan pribadi dan karakter manusia. Menurut Nur Cholimah, 2008 PAUD usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani sejak lahir sampai dengan

usia 6 tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak-anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan Masyarakat.

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervise dan supervisor bertanggung jawab dalam munculnya suatu yang efektif dan efisien dalam program tersebut. Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2012). Teknik supervisi Pendidikan adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik teknik dalam supervisi. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Institusi pendidikan seiring dengan tantangan dan persaingan global berlomba untuk memberikan nilai tambah dari lulusan yang dibinanya dan memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan peradaban masyarakat (Qodrat, 2019).

Supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual atau kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dan kurikulum (Sahertian, 2000). Supervise penting diadakan oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan proses pendidikan di sekolah agar dapat lebih baik dan berkualitas. Namun, kenyataan di lapangan praktik supervisi yang merupakan cikal bakal non profesionalisme guru yang selanjutnya menunjukkan pentingnya praktik supervisi yang lebih baik ternyata masih rendah. (Adetula, 2005). Banyak ditemukan dilapangan guru-guru yang tidak berkualitas dan jauh dari standar kompetensi. Baik kompetensi pedagogiknya, maupun kompetensi kepribadiannya. Masih banyak guru yang tidak mampu mengajar dengan baik, strategi mengajar tidak bervariasi, metode yang membosankan, media yang minim. Rendahnya kompetensi guru tentu berpengaruh kepada mutu pendidikan dan juga lulusan.

Secara lughawi, halaqah bermakna segala sesuatu yang melingkar (kullu syai'in istidaara). Sedangkan secara istilah, halaqah adalah sebuah sistem pengkaderan terstruktur dan

berkelanjutan, yang terdiri dari beberapa orang anggota (10-15 santri) dan dibimbing oleh seorang murabbi. (Departemen Pendidikan Pengurus Pusat Hidayatullah, 2011: 1)

Menurut Senang (2018) bahwa kepala sekolah sebagai supervisor bertugas sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh bagi guru dan karyawannya. Kepala sekolah yang baik harus mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Memang sudah seharusnya supervise dilakukan dalam menjamin pembelajaran yang berkualitas. Artinya keberhasilan pelaksanaan supervise diukur dari peningkatan prestasi belajar siswa (Subandi, 2017). Tentu saja terdapat hubungan langsung yang positif antara kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sutama menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena alam, peristiwa, aktivitas sosial (Sutama, 2012). Subyek penelitian ini adalah guru halaqoh TAUD Al Kautsar Grabag Magelang. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri (Creswell, 2016). Melalui pendekatan ini, akan menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan kemudian mengkaji penyebab dari kondisi yang diteliti. Kemudian akan dijelaskan bagaimana proses dan teknik supervisi guru halaqoh TAUD Al Kautsar Grabag Magelang. Penelitian ini dilakukan di TAUD Grabag Magelang pada bulan Mei Tahun 2024 dengan informan dalam penelitian ini adalah guru halaqoh.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi serta hasil literatur yang relevan. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang disebut analisis interaktif. Analisis ini dibagi menjadi beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan teknik analisis interaktif ini, proses analisis dimulai dari pengumpulan data dan berlanjut hingga seluruh data terkumpul (Miles et al, 1984).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Supervisi Pendidikan

Proses supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika melakukan supervisi. Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan (2004:53) secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah:

- a. Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf,
- b. Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan,
- c. Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan,
- d. Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,
- e. Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme Pendidik.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan Pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada Pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Soetopo dan Soemanto (1984: 84-85) mengemukakan evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah. Prosedur pelaksanaan supervisi menempuh tiga tahapan, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi pendidik yang sedang mengajar, dan pertemuan balikan (Burhanuddin dkk, 2007:36).

4. Tindak Lanjut

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan. Adapun kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

a. **Pembinaan Langsung**

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Menurut Sahertian (2000) pembinaan dengan pendekatan langsung berarti supervisor memberikan arahan langsung. Dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan. Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala sekolah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya. Pada kegiatan ini kepala sekolah dapat melakukan lima langkah pembinaan kemampuan guru yaitu:

- 1) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,
- 2) Analisis kebutuhan,
- 3) Mengembangkan strategi dan media,
- 4) Menilai,
- 5) Revisi

b. **Pembinaan Tidak Langsung**

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Sahertian (2000) menyatakan bahwa: perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Beberapa jenis komponen yang dapat dipilih kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan buku pedoman/petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya secara efektif.
- 2) Menggunakan buku teks secara efektif.

- 3) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama bimbingan teknis profesional/inservicetraining
- 4) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki
- 5) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel).
- 6) Merespon kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik.
- 7) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran.
- 8) Mengelompokkan peserta didik secara lebih efektif.
- 9) Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat/teliti/seksama.
 - a) Bekerjasama/berkolaborasi guru lain agar lebih berhasil.
 - b) Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas.
 - c) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dankreatifitas layanan pembelajaran.
 - d) Membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikirkritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan.
 - e) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 2007 mengatur tentang pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pemantauan dan supervisi. Berdasarkan peraturan tersebut kegiatan tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan kepala sekolah dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kepala sekolah dapat memilih alternatif kegiatan tindak lanjut tersebut di atas sesuai dengan analisis hasil supervisi akademik terhadap komponen-komponen tersebut di atas.

Kepala sekolah menentukan kelompok guru dengan permasalahan yang seperti apa, pada komponen yang mana, dapat diberikan tindak lanjut dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Pada setiap kegiatan tindak lanjut yang dipilih kepala sekolah harus merumuskan latar belakang dan tujuan pemilihan kegiatan, serta target yang harus dicapai. Hal-hal tersebut di atas harus dicantumkan pada program tindak lanjut.

Program Akademik Tindak Lanjut Hasil Supervisi. Agar pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik dapat berlangsung secara efektif perlu membuat program rencana tindak lanjut. Modul ini diharapkan membekali peserta menyusun program tindak lanjut hasil supervisi akademik. Penyusunan program tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kebutuhan peserta berdasarkan analisis hasil supervise akademik. Analisis kebutuhan

merupakan upaya menentukan perbedaan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dipersyaratkan dan yang secara nyata dimiliki. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan terkait masalah-masalah pembelajaran dan perbedaan (gap) apa saja yang ada antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang nyata dimiliki guru dan yang seharusnya dimiliki kemudian guru? Perbedaan dikelompokkan, tersebut disintesis dan diklasifikasikan untuk menentukan jenis kegiatan tindak lanjut.
2. Mencatat prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki guru.
3. Mengidentifikasi kebutuhan khusus pembelajaran guru. dan mencatat kebutuhan pembinaan.
4. Menetapkan jenis ketrampilan pembinaan ketrampilan pembelajaran guru.
5. Menetapkan tujuan pemilihan jenis pembinaan.
6. Mengidentifikasi dukungan lingkungan dan hambatan-hambatannya.
7. Mengidentifikasi tugas-tugas manajemen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindak lanjut seperti keuangan, sumber-sumber belajar, sarana prasarana. (Afriansyah, 2019)

B. Teknik Supervisi Pendidikan

1. Teknik Individual Supervisi

a) Teknik kunjungan kelas

Teknik kunjungan kelas adalah suatu teknik kunjungan yang dilakukan supervisor ke dalam sebuah kelas baik kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun sedang tidak ada guru atau sedang berisi siswa tetapi tidak ada guru yang mengajar.

b) Teknik Observasi kelas

Teknik observasi kelas adalah suatu teknik kunjungan yang dilakukan supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.

c) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan dialog yang dilakukan guru oleh supervisor nya yang membahas tentang keluhan keluhan dan kekurangan oleh guru yang mengajar.

d) Percakapan kelompok

Guru yang kurang percaya diri dan akan lebih baik jika dimintai pendapat dia membutuhkan pendamping mungkin karena kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya, akan tetapi ketika ada orang lain dia menjadi percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, sebagai alasan utama bahwa pewawancara tidak terlalu ingat siapa yang berpendapat seperti yang dia katakan.

e) **Intervisitasi (mengunjungi sekolah lain)**

Teknik Intervisitasi adalah saling mengunjungi antara guru yang satu dengan guru yang lain yang sedang mengajar.

f) **Penyeleksi Berbagai Sumber Materi untuk Belajar**

Teknik pelaksanaan supervisi ini berkaitan dengan aspek aspek belajar mengajar. Dalam usaha memberikan pelayanan profesional kepada guru, supervisor pendidikan akan menaruh perhatian terhadap aspek – aspek proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang efektif.

g) **Menilai Diri Sendiri**

Guru dan supervisor melihat kekurangan masing-masing yang mana ini dapat memberikan nilai tambah pada hubungan guru dan supervisor tersebut, yang akhirnya akan memberikan nilai positif bagi kegiatan belajar mengajar yang baik.

h) **Supervisi yang Memakai Para Siswa**

Teknik ini adalah dengan menanyakan kepada siswa tentang belajar mengajar dan materi yang telah diajarkan.

2. **Teknik Kelompok Supervisi**

a) **Penemuan orientasi Bagi Guru Baru**

Pertemuan orientasi adalah pertemuan antara supervisor dengan supervisi (Terutama guru baru) yang bertujuan menghantar supervisi memasuki suasana kerja yang baru.

b) **Rapat Guru**

Rapat Guru adalah teknik supervisi kelompok melalui rapat guru yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran, dan upaya atau cara meningkatkan profesi guru.

c) **Studi Kelompok Antar Guru**

Studi kelompok antara guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah guru yang memiliki keahlian dibidang studi tertentu.

d) **Diskusi**

Diskusi adalah perutkan pikiran atau pendapat ,melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahan nya.

e) Workshop

Workshop adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok.

f) Tukar Menukar Pengalaman

Tukar menukar pengalaman “Sharing of Experince” suatu teknik perjumpaan dimana guru menyampaikan pengalaman masing-masing dalam mengajar terhadap topik-topik yang sudah diajarkan, saling memberi dan menerima tanggapan dan saling belajar satu dengan yang lain.

g) Teknik Diskusi Panel

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam situasi tatap muka,bertukar informasi atau untuk memutuskan sesuatu keputusan tentang masalah tertentu.

h) Teknik Seminar

Seminar adalah suatu rangkaian kajian yang diikuti oleh suatu kelompok untuk mendiskusikan, membahas dan memperdebatkan suatu masalah yang berhubungan dengan topik.

i) Teknik Simposium

Kegiatan mendatangkan seorang ahli pendidikan untuk membahas masalah pendidikan. Simposium menyuguhkan pidato-pidato pendek yang meninjau suatu topik dari aspek aspek yang berbeda.

j) Teknik Demonstrasi

Mengajar Usaha peningkatan belajar mengajar dengan cara mendemonstrasikan cara mengajar dihadapan guru dalam mengenalkan berbagai aspek dalam mengajar di kelas oleh supervisor.

k) Teknik Buletin Supervisi Suatu media yang bersifat cetak dimana disana didapati peristiwa-peristiwa pendidikan yang berkaitan dengan cara cara mengajar tingkah laku siswa,dan sebagainya.Diharapkan ini dapat membantu guru untuk menjadi lebih baik.

l) Organisasi Profesi

Organisasi Guru Indonesia adalah PGRI,sementara dosen mempunyai organisasi sendiri yaitu ADI (Asosiasi Dosen Indonesia). PGRI adalah lembaga profesi yang melindungi

guru secara lembaga dalam segala sesuatu yang akan merusak citra guru baik dari dalam ataupun dari luar anggotanya dan sekaligus memperjuangkan hak dan kewajibanya secara hokum kepada semua pihak yang langsung atau tidak langsung dengan guru.

C. Tinjauan Tentang Halaqah

1. Pengertian Halaqah

Secara lughawi, halaqah bermakna segala sesuatu yang melingkar (kullu syai'in istidaara). Sedangkan secara istilah, halaqah adalah sebuah sistem pengkaderan terstruktur dan berkelanjutan, yang terdiri dari beberapa orang anggota (10-15 santri) dan dibimbing oleh seorang murabbi. (Departemen Pendidikan Pengurus Pusat Hidayatullah, 2011:1)

2. Latar Belakang

Halaqah merupakan sistem pendidikan Islam tertua, yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah sejak awal turunnya al-Islam. Sebagaimana dicatat dalam sejarah, diawal da'wah Islam proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam dilakukan oleh Rasulullah di rumah Al-Arqam. Sistem halaqah ini juga telah diwariskan dari generasi ke generasi dan telah terbukti efektifitasnya dalam dalam membentuk kepribadian ummat Islam, meluruskan pemahaman serta aqidah mereka. Bahkan juga transformai Ilmu pengetahuan.

3. Tujuan Halaqah

Tujuan utama pembinaan halaqah pandu Hidayatullah antara lain:

- a. Menjadikan santri binaan yang memiliki kepribadian muslim (syakhsyiyah Islamiyah) yang kuat.
- b. Melahirkan kader-kader yang siap memikul amanah da'wah
- c. Merajut anggota dalam satu shaf untuk beramal dan berorganisasi secara kolektif (berjamaah)
- d. Kedudukan Halaqah Halaqah pandu Hidayatullah merupakan wadah pembinaan santri Hidayatullah yang dibentuk dan dikoordinasikan oleh Pesantren, sekolah, madrasah dan amal usaha pendidikan Hidayatullah.

D. KESIMPULAN

Supervisi pada hakekatnya merupakan tindakan pengawasan yang bertujuan untuk mengawasi suatu hal agar mencapai tujuan dengan baik. Proses supervisi merupakan rangkaian

kegiatan yang dilaksanakan ketika melakukan supervisi. Proses supervisi ada tiga tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Teknik supervisi adalah cara-cara yang digunakan dalam kegiatan supervisi. Sedangkan teknik supervise pendidikan adalah suatu cara atau jalan yang digunakan supervisor pendidikan dalam memberikan pelayanan atau bantuan kepada para guru. Teknik supervisi ada 2, yaitu: teknik individu dan kelompok serta teknik langsung dan tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetula, L. (2005). Improving the supervisory skills and competencies of inspectors of mathematics education in schools. *International Journal of the Teacher's Registration council of Nigeria*, 1(1), 33-40
- Afriansyah, H. (2019). Proses dan Teknik Supervisi. Retrieved November 20, 2019, from E Learning UNP website: <http://elearning.unp.ac.id/mod/book/view.php?id=99776&chapterid=1831>
- Cholimah, Nur. (2008). Implementasi Progam Pembelajaran PAUD. Tesis. UPI: Bandung.
- Creswell J. W. (2016). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran.*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Darmadi, Hamid. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, N0. 2, pp: 161-174, DOI: <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Dede Rosyada. (2013). *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan.* Prenada Media, Jakarta
- Departemen Pendidikan Pengurus Pusat Hidayatullah, Managemen Halaqah Pandu, 2011, hal. 1
- Denny Kodrat. (2019). Urgensi Perubahan Pola Pikir dalam Membangun Pendidikan Bermutu, *Jurnal Kajian Peradaban Islam*. 2(1). 1-6. DOI: <https://doi.org/10.47076/jkpi.v2i1.23>
- Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Bandung: Alfabeta
- Elfara Hajjar Sujani & Erni Munastiwi. (2022). Manajemen Tadrib Asatidz Dalam Mengembangkan Kemampuan Pedagogik Guru, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 7 (1). 63-74, DOI: 10.15575/isema. v7i1.16229

- Fatimah, M., Mardhiyah, A., & Azizah, I. N. (2021). Pentingnya Supervisi Untuk Pengembangan Staff Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Klaten. *Mamba'ul 'Ulum*, 17(2), 80–87. <https://doi.org/10.54090/mu.45>
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Purwanto, N. (2012). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutama. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta: Fairuz Media.